BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya koperasi lahir atas kesepakatan orang-orang yang melaksanakan usaha kesejahteraan bersama dengan kemampuan kebendaan yang terbatas. Usaha ini pada dasarnya berlandaskan suatu cita-cita yang luhur untuk menolong sesama manusia dan menolong diri sendiri atas dasar keyakinan dan kesadaran kepribadian serta rasa setia kawan. Mengingat arti koperasi sebagaimana yang telah disebutkan diatas, maka koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang yang mempunyai kemampuan terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang kemampuan ekonominya terbatas inilah maka Pemerintah Indonesia memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan perkumpulan-perkumpulan koperasi. Bahkan Pemerintah secara langsung membantu menumbuhkan, memelihara, mendorong dan membina koperasi-koperasi yang dibangun rakyat sendiri diberbagai tanah air kita.

Koperasi Indonesia mempunyai dasar konstitusional yang kuat, yakni UUD 1945 pasal 33 ayat 1 berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan dari pasal tersebut dikatakan bahwa produksi dikerjakan oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Ternyata tanpa di sadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah Koperasi,

karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan di laksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai sebuah badan hukum didirikan atas kesatuan organisasi yang terdiri dari modal dari simpanan anggota dan tenaga yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam rangka kesejahteraan anggota. Hal ini di jelaskan dalam UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa : "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi adalah perekonomian rakyat yang di lindungi oleh Undang-Undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Koperasi di dorong sebagai "Soko Guru Perekonomian Indonesia", dimana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Berdasarkan hal itu, maka Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) Povinsi Jawa Barat memiiki tujuan utama seperti koperasi pada umumnya, yaitu meningkatkan kesejahteraan karyawan dan anggotanya, yang terdiri dari pegawai-pegawai yang ada di koperasi pegawai dinas koperasi (KPDK). Salah satu faktor yang pentinng untuk menjamin kelancaran suatu usaha adalah apabila modal yang diperlukan untuk suatu usaha telah terpenuhi. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai konstribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup maka usaha koperasi tidak akan berjalan

lancar. Modal dalam koperasi terdiri dari simpanan anggota, pinjaman-pinjaman penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber-sumber lainnya. Dalam pembagiannya modal usaha koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggotanya, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainya.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga koperasi harus dapat memanfaatkan modalnya dengan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian anggotanya maka koperasi mengadakan kegiatan usaha simpan pinjam dimana kegiatan simpan pinjam ini sangat dibutuhkan oleh para anggotanya dan juga banyak manfaat yang diperolehnya dalam rangka meningkatkan modal usaha para anggotanya. Hal itu terlihat akan kenyataan bahwa koperasi yang sudah berjalan pada umumnya juga melaksanakan usaha simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Koperasi ini didirikan dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi. Kelangsungan keberadaan usaha simpan pinjam harus didasarkan prinsip efisensi dan efektivitas. Prinsip efisiensi dan efektivitas dapat terwujud jika para pengelola dalam hal ini pengurus, manajer betul-

betul mengarahkan usaha simpan pinjam untuk kepentingan anggota (Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995).

Keberhasilan usaha simpan pinjam bukan hanya tergantung kepada besarnya modal yang diusahakan melainkan pelaksanaannya lebih mendekati adanya saling percaya antar anggota dengan para pengurus dan saling percaya antar anggota. Artinya, didalam usaha simpan pinjam anggota saling memberi dan menerima untuk kepentingan bersama. Semakin besar jumlah simpanan anggota semakin besar pula dana pinjaman yang dapat dipinjam atau dipergunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhan usaha dan keperluannya.

Oleh sebab itu, karena usaha ini sangat penting bagi anggota dan kegiatan ini memberikan kontribusi atau sumbangan yang berarti bagi anggota maka diperlukan pengelolaan simpan pinjam yang dinamis bersih dan dipercaya. Kepercayaan mendorong partisipasi anggota menabung, meminjam dan meningkatkan usaha kedua belah pihak baik koperasi sebagai usaha simpan pinjam dan anggota sebagai peminjam. Usaha Simpan Pinjam yang berkembang akan meningkatkan laba atau yang biasa disebut dalam koperasi yaitu sisa hasil usaha (SHU). Jika sisa hasil usaha meningkat terjadi perkembangan modal yang dapat dimanfaatkan anggota kembali. Koperasi simpan pinjam ini juga bergrerak dalam usaha pengkreditan yang menyediakan pinjaman atau kredit bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Sebagaiman koperasi pada umumnya, pinjaman atau kredit yang diberikan memiliki bunga yang rendah dan denda yang lebih ringan.

Menurut Bapak Ade Rukmana masalah yang terjadi pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) yaitu ada beberapa anggota yang mempunyai tunggakan

dalam pengembalian pinjaman setiap bualannya, hal ini disebabkan karena annggota koperasi yang belum mempunyai uang untuk membayar angsuran pinjamannya. Selain itu persyaratan pinjaman yang telah di tetapkan masih saja di langgar oleh anggota apabila pembayaran angsurannya telat, padahal anggota sudah tahu betul apa persyaratan peminjaman tersebut namun masih saja tidak dilaksanakan sehingga terjadinya pinjaman macet yang timbul karena pembayaran angsuran pinjaman yang tidak lancar. Penyebab kelalaian angota dalam membayar angsuran perbulannya dikarenakan koperasi kurang tegas dalam memberikan peraturan yang berlaku.

Anggota dalam koperasi simpan pinjam adalah sebagai sumber permodalan sendiri dan sebagai peminjam. Oleh sebab itu kedudukan anggota sangat penting karena berada dalam semua subsistem keuangan mulai dari subsistem input, proses dan subsistem output. Masing-masing koperasi membuat persyaratan menjadi anggota sesuai dengan anggaran dasar pada koperasi yang bersangkutan. Untuk menjadi anggota tetap simpan pinjam, ada persyaratan yang umum dipenuhi. Persyaratan ini salah satu cara untuk mengikat anggota dalam organisasi dan pengamanan pinjaman. Pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa pada umumnya keanggotaan koperasi simpan pinjam sangat heterogen, secara adminstratif identitas dapat tercatat namun karena tingkat heteronitasnya cukup tinggi, sering kali terjadinya sulit membina anggota mencapai tujuan organisasi dan tujuan simpan pinjam.

Tabel 1.1

Daftar Sisa Pinjaman Anggota Koperasi KPDK

No	Nama Anggota	Pokok Pinjaman (Rp)	Jangka Waktu Pinjam	Pinjaman Bunga (%)	Angsuran Perbulan (Rp)	Tanggal peminjaman	Jatuh tempo	Sisa pinjaman (Rp)
1	Pupu Marpuah, SH	9.166.600	36	1	262.267	27/01/2007	27/01/2010	-
2	Djajang Permana	3.630.000	12	1	305.525	15/05/2007	15/05/2008	1.512.500
3	H. Wagimin SIP	38.971.650	12	1	3.280.114	18/10/2007	18/10/2008	19.485.825
4	Ir. Dadang Marthunus	5.399.700	48	1	154.491	24/04/2007	24/04/2011	-
5	Drs. Encep Suryana	6.703.304	12	1	564.195	03/03/2008	03/03/2009	3.910.261
6	Anwarudin	2.140.750	12	1	180.180	05/05/2008	05/05/2009	713.583
7	Wahyu, SE	2.741.075	12	1	230.707	10/10/2008	10/10/2009	913.692
8	Cecep Sudrajat	14.000.000	36	1	400.556	01/06/2008	01/06/2011	-
9	Usang SIP	11.782.000	12	1	991.652	28/04/2008	28/04/2009	6.872.833
10	Aam Suryan	3.452.000	12	1	290.543	08/07/2008	08/07/2009	1.150.667
11	Hj. Sudillah	7.929.850	36	1	226.882	07/05/2008	07/05/2011	-
12	Hj. Ratna Suminar	10.000.100	12	1	286.114	05/02/2009	05/02/2010	-
13	Supardi	3.752.000	12	1	315.793	20/06/2009	20/06/2010	1.876.000
14	Drs. M Ruslan, UE	8.200.000	12	1	690.671	09/09/2010	09/09/2011	4.100.000
15	Endang Sumarna	2.049.900	12	1	172.533	04/10/2010	04/10/2011	512.475
	Jumlah	**129..918.929**	**-**	**-**	**8.190.061**	**-**	**-**	**41.047.836**

Untuk itu upaya menanggulangi masalah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia yang kian meningkat, pemerintah menunjuk Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) sebagai salah satu dari koperasi simpan pinjam yang akan memberikan pelayanan kepada karyawan Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK). Dengan demikian maka Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) didirikan dengan

maksud untuk membantu semua anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup.

Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang dapat dimanfaatkan oleh anggotanya dalam memenuhi diri dan juga keluarganya melalui kegiatan simpan pinjam. Selain itu Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) memberikan gambaran mengenai bagaimana koperasi tersebut memperoleh dan mengelola serta menggunakan simpan pinjam tersebut. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"TINJAUAN ATAS PROSEDUR PELAKSANAAN SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI PEGAWAI DINAS KOPERASI (KPDK) PROVINSI JAWA BARAT".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) dalam melakukan kegiatan usahanya, adapun permasalahan tersebut adalah:

1. Ada beberapa anggota koperasi yang mempunyai tunggakan dalam pengembalian pinjaman.
2. Persyaratan pinjaman yang telah di tetapkan masih saja di langgar oleh anggota koperasi.
3. Kurang tegasnya bagian koperasi simpan pinjam untuk melakukan peringatan kepada si penunggak.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan simpan pinjam yg terjadi pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) ?
2. Apa saja kendala yang terjadi pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis bermaksud melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang di butuhkan yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu mengetauhi prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi Provinsi Jawa Barat.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK).
2. Untuk mengetahui kendala atau permaslahan yang terjadi pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK).

3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi permasahan simpan pinjam yang terdapat pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai prosedur pelaksanaan simpan pinjam. Selain itu penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan program studi Diploma III Universitas Komputer Indonesia.

2. Bagi Program Studi yang Bersangkutan

   Diharapkan dapat memberikan satu topik baru yang dapat dijadikan sebagai salah satu instrument evaluasi terhadap relevansi kurikulum, dengan kegiatan nyata yang berkaitan dengan usaha simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK).

3. Bagi Pembaca

   Dapat menambah pengetahuan umum tentang prosedur pelaksanaan simpan pinjam. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi dalam prosedur pelaksanaan simpan pinjam pada koperasi selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan serta bermanfaat bagi perkembangan perusahaan tersebut. Serta dapat mengetahui permasalahan yang terjadi terutama tentang prosedur pelaksanaan simpan pinjam ataupun permasalahan lainnya. Semua itu sangat besar bagi Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) itu sendiri karena merupakan bahan masukan untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah yang terjadi dan mengatasi serta memperbaiki hal-hal yang berkenaan dengan prosedur pelaksanaan simpan pinjam.

2. Bagi Pihak Lain

   a. Dapat menjadi tambahan referensi dan tambahan informasi mengenai prosedur pelaksanaan simpan pinjam.

   b. Dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya mengenai prosedur pelaksanaan simpan pinjam.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 705 Bandung 40286.

Tabel 1.1
Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	**Tahap Persiapan :**					
	1. Membuat outline dan proposal tugas akhir					
	2. Mengambil formulir penyusunan tugas akhir					
	3. Menentukan tempat penelitian					
2	**Tahap Pelaksanaan :**					
	1. Mengajukan outline dan proposal tugas akhir					
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan					
	3. Penelitian di perusahaan					
	4. Penyusunan tugas akhir					
3	**Tahap Pelaporan :**					
	1. Menyiapkan draft tugas akhir					
	2. Sidang tugas akhir					
	3. Penyempurnaan laporan tugas akhir					
	4. Penggandaan skripsi					